

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan suatu proses mengatur yang dilakukan untuk menentukan maksud dan mencapai tujuan yang diinginkan melalui pemberdayaan sumber daya manusia yang ada dan sumber daya lainnya. Tujuan manajemen itu sendiri adalah menyadarkan bagaimana berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda mampu mengelola, membina, mengurus, menata, melaksanakan, mengkoordinasi, dan memimpin suatu institusi, organisasi atau lembaga pendidikan dengan tujuan yang diinginkan mampu terealisasi dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menggunakan beberapa fungsi manajemen, antara lain: Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya menetapkan pekerjaan yang harus dikerjakan oleh kelompok untuk tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambil keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Pelaksanaan kegiatan eksreakurikuler antar satu sekolah

¹ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen pendidikan* (Celebes, Media Perkasa, 2017), 9.

dengan yang lain bisa saling bead. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Evaluasi perlu diberikan terhadap kinerja dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.²

Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah berkembangnya, potensi, bakat, dan minat peserta didik.
2. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan.
3. Sejumlah kegiatan yang memnerikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengespresikan dan mengakulturasikan diri siswa optimal melalui kegiatan mandiri atau berkelompok.³

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu sarana yang tepat untuk membentuk dan mengembangkan karakteristik peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan. kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang sesuai bagi

²Tursini, Manajemen Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan mutu peserta didik di madrasah tsanawiyah negeri 4 kebumen. Vol. 4, No.1 (Jawa : Journal Ar-Rihlah inivasi pengembangan pensisikan islam, 2019),48-52.

³ Ade Rahman, *Partisipasi siswa dalam organisasi Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Skripsi* (Iain Syekh Nurjati Cirebon. 2013), 1.

pembentukan karakter bangsa. Pada ekstrakurikuler pramuka terdapat seluruh jenis kegiatan yang mencerminkan implemtasi Dasar Dharma Pramuka sebagai Kode Etik jiwa muda.

Isi dari Dasar Dharma tersebut terdapat sepuluh poin yang harus dimiliki yakni 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; 3) Patriot yang sopan dan kesatria; 4) Patuh dan suka bermusyawarah; 5) Rela menolong dan tabah; 6) Rajin, terampil dan gembira; 7) Hemat, cermat dan bersahaja; 8) Disiplin, berani dan setia; 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; 10) Suci dalam pikiran, perbuatan dan perkataan.⁴Melalui pengamalan Dasar Dharma yang terdapat pada ekstrakurikuler pramuka, peserta didik dapat menanamkan sikap disiplin, mandiri dan bertanggungjawab.

Di dalam Pramuka bukanlah materi atau isi pelajaran yang lebih dipentingkan melainkan melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk intelegensia , kekuatan jasmani dan karakter dari diri tersebut. Hal tersebut terlihat pada cara kerja regu dan kelompok, dimana mereka diajak untuk bekerja sama dalam satu tim dalam mencapai satu tujuan yang sama sehingga dalam kelompok tersebut dapat terlihat latihan dalam berdemokrasi, bahkan itu adalah demokrasi Pancasila dalam praktiknya. Pramuka dalam

⁴ Khairul Anam, *Wawasan Kepramukaan*, (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2020) , 103-108.

era modern ini sangat penting terutama dalam mengembangkan sifat patriotisme dan nasionalisme dikalangan remaja. Agar pembentukan karakter siswa dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka maka dibutuhkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang baik pula, di dalam manajemen tersebut dalam pelaksanaannya memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian, serta pengembangan segala upaya dalam mendayagunakan sumber daya manusia dan non manusia agar dapat tercapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien. sistem manajemen ekstrakurikuler yang dikelola secara baik tentu akan menghasilkan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan berprestasi pula.⁵

Perencanaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini dilakukan dengan menentukan program kegiatan secara berkala, baik program 3 tahun, 1 tahun, program semester, program bulanan dan program mingguan meliputi:

1. Program tahunan yaitu mengadakan lomba tingkat penggalang dinamakan (LATAP).
2. Kedua program semester yaitu adanya MPPT atau penerimaan penggalang dari tingkat SMP menuju tingkat SMA untuk penagak

⁵ DI Madrasah, dkk, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 4 Kebumen Tursini," No. 1, 2019, 46-47..

selain itu juga dalam program semester adanya pelantikan ketua pelaksana.

3. Ketiga program bulanan yang diadakannya dalam latihan lebih khusus kepada pengurus tingkatan, dan yang keempat yaitu program mingguan kegiatannya sudah dibentuk atau sudah terjadwalkan pada hari kamis pukul 15.30-17.00 WIB. Diikuti oleh seluruh siswa dari kelas X, XI, dan XII dengan menggunakan metode buku paduan dan mengisi SKU adapun visi dan misi ekstrakurikuler pramuka ini sebagai berikut : Visi Pengembangan Potensi Bakat, Minat Serta Mental dan Moral yang Berlandasan IMTAQ dan IPTEK.

Ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui beberapa langkah karena didalamnya akan merumuskan dan membahas permasalahan yang ada di SMAN 8 Kota Serang. Dalam penyusunan pelaksanaan pramuka ini disusun oleh kepala sekolah, kurikulum, Pembina pramuka dan anggota pramuka.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang bila diartikan adalah ketaatan, kepatuhan, pada tata tertib maupun peraturan. Disiplin merupakan hasil dari pemberian pengaruh yang didesain agar siswa mampu menghadapi lingkungan, karena disiplin dilakukan dengan memberikan pembatasan aturan yang diperlukan untuk siswa dapat memperoleh sesuatu yang tumbuh dari kebutuhan menjaga

keseimbangan antara keinginan dan kecenderungannya Peningkatan dalam kemampuan berfikir, bertindak dan melakukan pekerjaan secara kreatif perlu proses latihan yang disiplin. Karena disiplin ini merupakan wujud patuh pada aturan yang ada untuk menyesuaikan diri supaya dapat menjadi kebiasaan yang melekat sampai bias menciptakan keadaan yang teratur. Disiplin dalam ruang lingkupnya dapat dibedakan menjadi tiga:

1. Disiplin diri, yaitu peraturan yang berlaku hanya bagi seorang individu.
2. Disiplin sosial, merupakan peraturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat.
3. disiplin nasional yaitu aturan yang harus dipatuhi oleh rakyat dalam suatu Negara Untuk kedisiplinan siswa yang dimaksud adalah berupa sikap.⁶

Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaranpelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Disiplin merupakan segala sesuatu yang berada dalam kondisi yang berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang telah berlaku sebagaimana mestinya. Dalam praktik disiplin juga tidak terdapat pelanggaran-pelanggaran yang tidak sesuai dengan keadaan yang teratur yang mengatakan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Disiplin

⁶ Muhamad Syafiudin ‘ ‘ Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. No. 1 Vol, III. 2021, 75.

merupakan penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar atau sering disebut dengan kontrol diri atau self control kondisi dari seseorang yang merepresentasikan kepatuhan serta 20 ketaatan diri terhadap peraturan yang telah diberlakukan pada tempat tertentu.

Indikator kedisiplinan Nantara lain :

- 1) Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, dalam hal ini siswa ketika memiliki jadwal kegiatan belajar maka jadwal tersebut harus ditepatinya.
- 2) kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, karena godaan akan datang setiap waktu maka apabila waktu belajar sudah tiba dan ada hal-hal yang menghalanginya maka siswa tersebut harus dapat mengatasinya supaya jadwal yang sudah ada tetap dijalankan.
- 3) Kedisiplinan terhadap diri sendiri, dalam hal ini siswa dapat mengatur bagaimana motivasinya dalam belajar secara mandiri baik belajar dirumah maupun di sekolah dengan tanpa harus diingatkan oleh orang lain, selain itu juga dapat mematuhi peraturan dengan tanpa ada paksaan.
- 4) Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik, kedisiplinan ini mempengaruhi kegiatan aktifitasnya dalam sehari-hari, sehingga perlu menjaga kondisi fisiknya dengan cara olahraga yan teratur,

makan makanan yang bergizi sebelum berangkat ke sekolah. Disiplin dapat menunjukkan keadaan seseorang yang tunduk terhadap segala macam ketentuan yang mengikat ketika berada pada kondisi atau situasi tertentu. Dengan menerapkan kedisiplinan, seseorang akan memiliki ketaatan terhadap peraturan yang menjadi ketentuan. Sehingga dengan pembiasaan disiplin akan dapat membentuk pribadi seseorang yang dapat mengendalikan diri dengan cara mematuhi atau menjalankan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (KBBI Online, 2008), disiplin merupakan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan seperti tata tertib dan sebagainya. Disiplin merupakan cerminan dari keadaan seseorang yang taat terhadap peraturan yang berlaku. Disiplin merupakan suatu kondisi seseorang yang patuh kepada ketentuan-ketentuan yang dapat mengikat seseorang pada situasi tertentu. Contoh dari kedisiplinan salah satunya adalah perilaku seseorang yang mematuhi atau mentaati tata tertib yang berlaku pada kondisi tertentu.⁷

Hakikat dari kedisiplinan adalah terkait dengan aktivitas atau usaha dari seseorang dalam mengendalikan dirinya untuk dapat menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang berlaku pada situasi dan kondisi

⁷ Akhmad Rofii' Uddiin, '*Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah Studi Kasus Di Sd Negeri Panasan Sleman*', Skripsi. 2016.

tertentu, kedisiplinan seseorang akan dapat dideskripsikan dengan sejauh mana seseorang dapat mengendalikan harsatnya dalam mentaati suatu peraturan. Seseorang yang memiliki kedisiplinan akan menyesuaikan diri pada peraturan. Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya salah satu program yang dikembangkan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat berperan penting dalam membentuk generasi muda berkualitas di masa yang akan datang. Didalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia, merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pendidikan bukan suatu

upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang mengandung beraneka ragam elemen dan saling berkaitan. Pendidikan selalu berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Pendidikan dianggap sebagai salah satu cara preventif untuk membangun generasi penerus generasi pemuda yang lebih baik, mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan lainnya di kota-kota besar, pemerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, pengguna narkoba, prostitusi, memudarnya nilai-nilai kejujuran dan lain-lain. Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Kedua, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipejari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Pendidikan adalah pilar suatu bangsa, tinggi rendahnya sumber daya suatu bangsa ditentukan oleh sejauh mana kualitas pendidikannya. Tidak salah apabila ada suatu bangsa yang pendidikannya lebih baik dan berkembang maka bangsa itu menjadi bangsa yang dikagumi dan menjadi kiblat bagi bangsa-bangsa lain. Pendidikan pada umumnya dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah, merupakan salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa seperti di atas. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana yang ada disekolah. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana yang ada disekolah. Komponen-komponen tersebut merupakan

satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Pendidikan bukan suatu upaya sederhana melainkan sebagai suatu sistem yang mengandung beragam elemen dan saling berkaitan. Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan Negara. Namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus

belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.⁸

Melalui pendidikan suatu negara bisa maju dengan warga negaranya yang berkarakter. Hal ini sudah jelas tercantum dalam Undang-undang pasal 3 yakni "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang berima dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab."⁹

Dapat diketahui bahwa begitu pentingnya pendidikan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Namun, dari beberapa medi massa sering mengabarkan berita-berita tentang perilaku negatif yang dilakukan oleh sebagian siswa diantaranya membolos sekolah, tawuran, merokok, merusak fasilitas belajar dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan secara khusus baik dari orang tua dan dari pihak sekolah seperti guru agar dapat membimbing siswa kedalam kegiatan yang positif dan terlepas dari perilaku penyimpangan tersebut. Kegiatan

⁸ DI Madrasah, dkk, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 4 Kebumen Tursini," No. 1, 2019, 41-44.

⁹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 21 ayat (2) ,tentang Sistem Pendidikan Nasional.

positif tersebut dapat diterapkan melalui program sekolah yang dapat menumbuhkan keterampilan dan kedisiplinan siswa yakni dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Di SMAN 8 kota serang masih terdapat sebagian siswa yang tidak patuh dengan peraturan diantaranya masih ada yang suka membolos pada jam pelajaran, pada saat pemeriksaan atau rajia terdapat salah siswa ditemukan sebuah rokok disebuah tas, dan masih ada siswa yang melakukan mencoret-coret bangku atau meja menggunakan tinta putih. Berdasarkan masalah yang terjadi dapat diidentifikasi masih banyak siswa yang kurang disiplin yang meliputi mengenakan atau atribut dalam berpakaian masih banyak yang tidak patuhnya dengan peraturan, disiplin waktu dalam datang ke sekolah, dan kurang disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sementara dalam ekstrakurikuler pramuka ini dengan sistem wajib sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung terdapat beberapa siswa yang masih banyak yang tidak hadir.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik terhadap penelitian tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang

¹⁰ Herman Herpiyana (Pembina Pramuka), Manajemen program ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa, Ruang Guru SMA Negeri 8 Kota Serang, Interview by Melina Rosmayanti, pada Hari Rabu tanggal 18 Mei 2022.

dilaksanakan oleh SMAN 8 Kota Serang. Peneliti mengambil penelitian dengan judul Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMAN 8 Kota Serang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka diketahui masalah yang terjadi dan dapat diidentifikasi yaitu:

1. Siswa kurang disiplin dalam manajemen aturan sekolah di SMAN 8 Kota Serang belum maksimal.
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka belum maksimal.
3. Kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada saat latihan berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan.
4. Sekolah menerapkan aturan bagi siswa yang melanggar aturan di kenakan sanksi atau hukuman namun masih belum maksimal karena masih banyak yang melanggar.

C. Batasan Masalah

Keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan, biaya dan tenaga yang menjadikan penelitian tidak diteliti secara mendalam tentang semua permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian hanya akan dibatasi mengenai Manajemen Program

Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMAN 8 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas makarumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Manajemen Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 8 Kota Serang?
2. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAN 8 Kota Serang?
3. Bagaimana Evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 8 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka selanjutnya perlu diketahui tujuan dari penelitian yang lebih jelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Manajemen Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 8 Kota Serang.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAN 8 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui Evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 8 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMAN 8 Kota Serang ini, peneliti mengharapkan penelitian ini memiliki manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritik

Dari segi teoritik, diharapkan penelitian ini menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk kalangan akademisi mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan data mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa.

4. Bagi Guru

Mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan menjadi rujukan dalam hal implementasi pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan kedisiplinan siswa.

5. Bagi Sekolah

Dari penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

G. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Berikut dijelaskan beberapa penelitian yang berasal dari hasil penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nida Nuraini, (2017. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) dengan judul “Implementasi pendidikan karakter Disiplin siswa melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma’arif NU Teluk Purwokerto Selatan Banyumas” maka penulis mengambil kesimpulan bahwa karakter disiplin siswa di MI mempunyai disiplin terhadap beberapa karakter siswa karena masih banyaknya siswa yang tidak ikut serta dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka namun banyak juga yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka dapat disimpulkan bahwa minatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sama rata antar keduanya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Azzah Zayyinah, (2013. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) judul penelitian ini

adalah “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kota Gede Yogyakarta” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren, hasil dari penelitian ini yang mampu meningkatkan karakter santri yaitu: melalui kegiatan ekstrakurikuler dakwah, hadrah, kaligrafi dan tilawah. Adapun factor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu motivasi, sarana dan prasarana, pihak sekolah dan luar sekolah, alumni dan rasa ikhlas. Sedangkan factor penghambat kurangnya sarana dan prasarana serta kualitas sumber daya manusia semakin menurun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Suci Arista, (2021. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) judul penelitian ini adalah “penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan pada siswa kelas VII di MTSN Pakem Sleman Yogyakarta.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab serta melihat factor pendukung dan penghambat di kegiatan ekskul tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman

karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler dikatakan efektif.

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah rancangan atau skema mengenai teori yang digunakan dalam menyusun karya ilmiah, sehingga dengan adanya kerangka berfikir mampu memberikan hasil sementara terhadap penelitian yang dijadikan objek oleh peneliti.¹¹

Manajemen merupakan Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan sumber daya organisasi, di mana setiap orang memiliki tugas, peran, dan fungsi penting untuk mencapai tujuan organisasi. Mengapa fungsi organisasi dianggap sebagai fungsi penting dalam manajemen Karena adanya pengendalian yang membentuk suatu sistem organisasi yang memudahkan manajer untuk mengontrol dan memantau organisasi yang sedang berjalan. Dengan cara ini, manajemen dapat mengetahui dimana letak defisit manajemen dan memperbaikinya untuk mencapai tujuan manajemen.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMAN 8 Kota Serang. Terlihat dari sebagian siswa yang tidak mengikuti saat latihan dan terlambat karena alasan yang kurang jelas. Kegaduhan pun berlangsung pada saat upacara pembukaan latihan rutin dan diantara beberapa siswa

¹¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD, (Bandung : Alfabeta, 2009), 92.

ada yang tidak patuh dalam menggunakan pakaian pramuka dengan tidak membawa topi dan tidak mengenakan kaos kasi berwarna hitam dan tidak membawa perlengkapan pramuka yang lainnya. Hal ini karena siswa masih mencari jati diri, dan beradaptasi terhadap lingkungan yang memiliki peraturan yang berlaku dan harus ditaati.

Faktor yang mempengaruhi disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu: teladan merupakan perbuatan dan tindakan lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dibandingkan apa yang mereka dengar. Lingkungan berdisiplin seorang siswa dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan bila berada di lingkungan berdisiplin seseorang dapat terbawa oleh lingkungan dengan potensi adaptasi dapat mempertahankan. Dan latihan berdisiplin melalui proses latihan dan kebiasaan melakukan kedisiplinan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari akan terbentuk dalam diri telah menjadi kebiasaan.

Kedisiplinan dapat ditanamkan di luar jam pelajaran sekolah, yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan melakukan latihan rutin pramuka dan nilai-nilai karakter dapat ditanamkan pada diri siswa. Penelitian ini dibahas mengenai pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mengkodifikasi data penelitian ini, peneliti perlu menyusun agar menjadi bahan kajian yang mudah dibaca dan dikaji. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teoretik yang meliputi landasan teori yang mencakup teori, model dan konsep kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa yang membahas : Pengertian manajemen, proses manajemen, ekstrakurikuler pramuka, kegiatan ekstrakurikuler pramuka persefektif islam, teori-teori kegiatan ekstrakurikuler pramuka, model-model kegiatan ekstrakurikuler pramuka, konsep-konsep kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pengetahuan kedisiplinan, fungsi kedisiplinan, dan tujuan kedisiplinan.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang meliputi : tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi hasil penelitian mengenai manajemen program ekstrakurikuler pramuka

terhadap kedisiplinan siswa di sman 8 kota serang yang meliputi : pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sman 8 kota serang, kedisiplinan siswa di saman 8 kota serang, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di sman 8 kota serang, dan pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sman 8 kota serang, kedisiplinan siswa di saman 8 kota serang, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di sman 8 kota serang,

Bab kelima, penutup yang terdapat simpulan dan saran-saran.